

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa beradaptasi dengan baik pada perubahan. Pendidikan juga memiliki tugas didalam menyiapkan pembangunan yang lebih baik. Pembangunan terus berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang terus memunculkan persoalan yang baru membuat pendidikan menjadi perlu dan penting diperlukan. Karena hal itulah maka kualitas pendidikan semakin maju. Begitu juga dengan pendidikan di Indonesia, meskipun belum bisa disejajarkan dengan negara di Asia lainnya, namun pendidikan yang ada di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu dasar kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan meningkatkan potensi daya saing sumber daya manusia, baik keterampilan, sikap, dan

pengetahuan. Terdapat empat aspek kompetensi yang dikembangkan dalam sebuah pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi siswa. Empat aspek tersebut tertuang dalam PERMENDIKBUD No.22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa, “tujuan kurikulum menangkup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”. Kompetensi sikap spiritual yaitu agar siswa menjadi individu yang beriman dan berakhlak mulia, kompetensi sikap sosial yaitu agar siswa dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga, kompetensi pengetahuan yaitu agar siswa memiliki ilmu pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yaitu agar siswa menjadi individu yang terampil.

Pengembangan aspek kompetensi dalam sebuah pembelajaran tidak hanya mengembangkan satu aspek saja untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari sebuah pembelajaran.

Suherman (2009) menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diharapkan terjadi perubahan segala aspek seperti perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar berbentuk sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak didik berwujud kejujuran, mental yang kokoh, disiplin dan bertanggung jawab. Hasil pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang baik pula.

Menurut PERMENDIKBUD nomer 22 tahun 2016 Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian

sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Maka dari itu pembelajaran dibuat agar siswa dapat melaksanakan prosesnya dengan baik agar berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kurikulum 2013 (K13) ini banyak membutuhkan kerja sama ketergantungan terhadap orang lain. Pada materi permainan bola besar seperti voli, sepak bola, dan basket yang mengedepankan team work atau kerja sama tim dan kemampuan atau skill dibandingkan kemampuan individu.

SMP Negeri 3 Citeureup berdiri pada tahun pelajaran 2007/2008, pada saat penerimaan siswa baru pertama dilaksanakan di SMP Negeri 1 Citeureup. Dengan Kepala Sekolahnya saat itu adalah Bapak H. ADANG.

Tahun pertama masih menumpang di SDN Leuwinutug 03 yang berkedudukan di Jl. Anyar Leuwinutug Kecamatan Citeureup. Kepala sekolah definitive I adalah Ibu. YUNAM FATMA WARDANI, S.Pd. Gedung SMP Negeri 3 Citeureup yang sekarang berkedudukan di Jl. Raya Tajur KP. Babakan Desa Tarikolot Kecamatan Citeureup.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 3 Citeureup merupakan pembelajaran yang cukup penting karena pembelajaran yang melatih seluruh aspek yaitu kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik, dan juga menanamkan nilai sosial pada peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki sejumlah materi yang beragam, karena beragam materi itulah membuat pembelajaran Pendidikan Jasmani terasa sangat menarik apabila disajikan secara sempurna.

Berdasarkan observasi awal pada tahap perencanaan di SMPN 3 Citeureup bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran PENJAS materi futsal tahun ajaran 2021/2022 belum melampaui kriteria ketuntasan minimal, pembelajaran belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari pembelajaran pada materi pokok futsal. Peserta didik belum mampu mengikuti atau menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Suasana kelas belum kondusif sehingga pendidik harus sering mengkondisikan kelas pada saat di dalam dan di luar kelas (di lapangan) agar lebih tenang. Sebagian peserta didik masih mementingkan diri sendiri daripada kerja kelompok. Kurang tercapainya nilai pada materi futsal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Observasi Tahap Perencanaan**

No	Kriteria	Aspek yang dinilai		
		Pengetahuan	Keterampilan	Afektif
1	Rata-Rata	72,3	69,7	75,7
2	Nilai Tertinggi	85	80	80
3	Nilai Terendah	60	60	75
4	Tuntas	7 (47%)	4 (27%)	15 (100%)
5	Tidak Tuntas	8 (53%)	11 (73%)	0 (0%)

Melihat kenyataan di atas, dimana pendidik masih kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, metode mengajar masih mengandalkan metode ceramah sehingga menimbulkan kejenuhan belajar dan mempengaruhi perolehan nilai siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas metode yang ingin diterapkan peneliti adalah menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw agar memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk saling berinteraksi terlibat aktif, berani dalam menyampaikan

pendapat dan ide-idenya, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih aktif dalam melakukan praktek terhadap materi yang diberikan, serta terjalinnya sosial dan hubungan emosional terhadap peserta didik lainnya dan terhadap pendidik.

Dengan melihat permasalahan yang ada di SMPN 3 Citeureup maka peneliti mengangkat judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan *Passing* Permainan Futsal di SMPN 3Citeureup.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari berbagai situasi dengan tujuan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk memahami, menerapkan dan mengembangkan metode jigsaw dalam upaya meningkatkan *passing* permainan futsal di SMPN 3 Citeureup.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan *passing* permainan futsal diSMPN 3 Citeureup?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat secara teoritis adalah untuk mengetahui bagaimana metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik pendidikan jasmani pada permainan futsal.

Manfaat secara praktis adalah meningkatkan profesionalisme pendidik dalam melakukan inovasi pada proses pembelajaran serta sebagai bahan masukan tentang salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

